

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia. Penentu kesehatan bagi suatu Negara sebagai salah satunya dengan melihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatus (AKN) sebagai determinan status kesehatan masyarakat.<sup>1</sup> Kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah masih menjadi perhatian dunia hingga saat ini karena kelahiran bayi dengan berat lahir rendah adalah salah satu penyebab kematian pada sebagian bayi baru lahir.

Menurut perkiraan *World Health Organization (WHO)* tahun 2018, terdapat jumlah keseluruhan untuk kasus bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ditaksir mencapai 21% dari rerata kelahiran pada dunia dimana kejadian ini biasa terjadi pada negara-negara berkembang pada asia untuk peristiwa BBLR mencapai perkiraan sekitar 42,7%.<sup>1</sup> Sementara itu kejadian BBLR di Indonesia berdasarkan dari hasil survei demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) menyatakan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019 mortalitas balita dengan 62% diantaranya terjadi pada masa neonatus dengan faktor pencetus mortalitas neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR).<sup>2</sup>

Menurut Kosim.dkk (2009) bayi baru lahir prematur menyumbang tiga perempat dari anak-anak dengan berat badan lahir rendah, penyebab BBLR yang paling umum pada bayi prematur adalah belum matangnya organ tubuh bayi serta ketidakstabilan berat badan merupakan masalah umum pada pasien BBLR (kesulitan menambah berat badan).<sup>3</sup>

Berat badan lahir rendah (BBLR) yakni bayi yang lahir dengan timbangan badan abnormal untuk ukuran bayi dari 2500 gram. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR seperti faktor ibu, faktor janin, serta faktor kehamilan<sup>1</sup>, bayi dengan berat badan lahir rendah biasanya memiliki riwayat pertumbuhan dan perkembangan kurang begitu baik<sup>4</sup>

diantaranya seperti gangguan pertukaran suhu tubuh, gangguan pada saluran pernapasan, gangguan alat pencernaan<sup>5</sup>, dapat terjadinya hiperbilirubinemia yang mengakibatkan warna kulit bayi akan menjadi kuning<sup>6</sup>, ginjal yang belum matang sempurna atau immatur, pembuluh darah yang rapuh dapat menyebabkan terjadi pendarahan.<sup>5</sup>

Efek jangka panjang pada perkembangan anak dengan riwayat BBLR secara signifikan mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang terlahir dengan berat badan normal.<sup>7</sup> Sedangkan untuk proses pertumbuhan anak dengan riwayat BBLR cenderung akan menjadi lambat terutama pada bayi mengalami sekuele kronis, tidak mendapatkan asupan nutrisi yang mencukupi, ataupun lingkungan perawatan yang tidak adekuat<sup>8</sup> sehingga menyebabkan ketidakseimbangan berat badan.

Ketidakseimbangan berat badan pada BBLR menyebabkan timbunan lemak pada kulit bayi semakin tipis, hal ini mempunyai dampak hilangnya panas atau hipotermi, bayi yang kedinginan membutuhkan banyak kalori untuk menghangatkan tubuh.<sup>9</sup> Bayi dengan kelahiran normal dapat meningkatkan suhu tubuh menggunakan cara menangis atau menaikkan kegiatan motorik untuk merespon akibat suatu ketidaknyamanan, tetapi dengan menangis akan menaikkan beban kerja serta penyerapan energi secara berlebihan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut perlu bagi perawat untuk mendukung dalam perbaikan dan pertumbuhan status kesehatan pada bayi dengan melakukan *developmental care* yaitu suatu konsep pengembangan perawatan neonatus bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan tumbuh kembang pada neonatus sesuai dengan kriteria<sup>11</sup>, strategi dalam asuhan keperawatan ini dengan cara memodifikasi atau penataan ulang lingkungan pada bayi dalam memfasilitasi tidur, menghindari kebisingan dan pemberian posisi.<sup>12</sup>

Banyak upaya intervensi yang dapat dilakukan dalam mengurangi dampak dari BBLR seperti melakukan pijat bayi, terapi musik, perawatan metode kanguru dan pemberian nesting.<sup>13</sup> Nesting menjadi salah satu metode dalam upaya mempertahankan posisi sehingga dapat menghemat energi dan

meminimalkan terhadap penurunan berat badan pada bayi.<sup>14</sup> Nesting merupakan alat yang berbentuk seperti kondisi keadaan pada rahim pada ibu, alat ini terbuat dari potongan kain yang bertujuan untuk menyanggah posisi tidur bayi dengan panjang alat sekitar 121-132 cm dan dapat disesuaikan tergantung panjang badan pada bayi.<sup>11</sup>

Kelebihan dalam metode nesting ini seperti kegiatan nesting tidak melibatkan ibu dari bayi, melakukan metode ini dapat dilakukan setelah bayi tersebut lahir tanpa menunggu beberapa hari, menerapkan metode nesting ini dapat memberikan bantuan kenyamanan serta ketenangan pada bayi terkhususnya bayi yang BBLR atau bayi prematur dalam penyesuaian lingkungan, dan mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan pengaruh dari perubahan posisi akibat gaya gravitasi.

Dengan pemberian nesting pada bayi BBLR memberikan bantuan dukungan ketenangan sehingga bayi lebih sedikit mengeluarkan energi dan dapat mengurangi resiko pengeluaran energi yang banyak<sup>3</sup>, pemberian penyanggah posisi tidur pada bayi sehingga bayi tersebut tetap dalam keadaan posisi fleksi dengan tujuan agar tidak terjadi perubahan posisi secara cepat pada tubuh bayi<sup>11</sup> dalam pelaksanaannya mudah digunakan dengan alat-alat yang sudah tersedia di ruang perawatan bayi.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan Miftakhur rohmah, Nurwinda Saputri, Justitia Bahari (2020) tentang Efektivitas Penggunaan Nesting Terhadap Berat Badan, Kestabilan Saturasi Oksigen, Dan Frekuensi Napas Prematur Di Ruang Nicu RSUD Gambiran Kota Kediri dengan hasil penelitian kedua kelompok disimpulkan terdapat peningkatan berat badan yang signifikan. Di mana grup 1 sebelum berat rata-rata 1977,14 gram meningkat menjadi 1992,86 gram. Sedangkan grup 2 sebelum rata-rata berat pada 1968.57 gram meningkat menjadi 28,57 gram menjadi 1997,14 gram. Disimpulkan bahwa penggunaan nesting pada bayi prematur efektif untuk meningkatkan berat badan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Lince Amelia (2017) tentang Pengaruh Nesting Terhadap Berat Badan Bayi Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak menunjukkan hasil

dengan uji statistik menunjukkan berat badan rata-rata sebelum bersarang adalah 1.529,47 gram, dan berat badan setelah bersarang adalah 1552,47 gram. Hasil analisis pada penelitian ini terdapat perbedaan bobot badan yang signifikan sebelum dan sesudah bersarang dengan  $p$  value = 0,002.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat pengaruh penggunaan metode nesting terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam studi literatur ini bagaimana pengaruh penggunaan metode nesting terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian studi literatur ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode nesting terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Mengetahui berat badan bayi sebelum dilakukan pemberian nesting
- 1.3.2.2 Mengetahui berat badan bayi sesudah dilakukan pemberian nesting
- 1.3.2.3 Mengetahui rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah pemberian nesting

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan**

Bagi tenaga kesehatan terkhusus perawat dapat di jadikan sebagai penambah dalam pengetahuan pengaruh penggunaan metode nesting terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR)

#### **1.4.2 Bagi Instansi Terkait**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi instansi terkait dalam mengetahui pengaruh penggunaan metode nesting terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR)

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadikan acuan atau sebagai referensi sebagai petunjuk dalam melakukan penelitian kedepannya.